



Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Inklusi Keuangan dan *Digital Payment* terhadap Kinerja UMKM

Dewa Ayu Sanisca Tryana Putri^{1*}, I Gusti Ayu Agung Pradnya Dewi²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

Email: saniscatp2003@gmail.com¹, agungpradnya@undiknas.ac.id²

*Penulis Korespondensi: saniscatp2003@gmail.com

Abstract. This study examines the impact of financial inclusion and the use of digital payment on MSME performance, with financial literacy serving as a moderating variable. The research adopts a quantitative approach, employing purposive sampling to select 150 MSME owners as respondents. Data were collected through questionnaires measured using a five-point Likert scale. The data analysis was conducted using Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of SPSS software. The findings indicate that financial inclusion and digital payment usage have a significant positive effect on MSME performance. Furthermore, financial literacy is proven to strengthen the relationship between financial inclusion and MSME performance, while it weakens the effect of digital payment usage on performance. These results suggest that MSME owners' financial management capabilities play a crucial role in determining the effectiveness of financial services and digital payment technologies. This study provides important implications for MSME development, particularly highlighting the need to enhance financial literacy so that business owners can optimize the use of financial services and digital technologies to support business performance.

Keywords: Digital Payment; Finansial Inclusion; Finansial Literacy; Moderate; MSME Performance.

Abstrak. Studi ini menganalisis efek inklusi keuangan dan penggunaan digital payment atas kinerja UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel pemoderasi. Studi ini menggunakan metode kuantitatif, di mana pemilihan responden dilakukan melalui teknik purposive sampling dan melibatkan 150 pelaku UMKM. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala pengukuran Likert, Analisis data dilakukan dengan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dikelola menggunakan software SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa inklusi keuangan dan digital payment berkontribusi signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan terbukti memperkuat pengaruh inklusi keuangan, namun menunjukkan efek moderasi negatif pada hubungan penggunaan digital payment dengan kinerja UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengorganisasikan keuangan berperan strategis dalam menentukan efektivitas pemanfaatan layanan keuangan maupun teknologi pembayaran digital. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan UMKM, terutama perlunya peningkatan literasi keuangan agar pelaku usaha mampu mengoptimalkan pemanfaatan layanan keuangan dan teknologi digital dalam mendukung kinerja.

Kata kunci: Inklusi Keuangan; Kinerja UMKM; Literasi Keuangan; Memoderasi; Pembayaran Digital.

1. LATAR BELAKANG

UMKM merupakan penopang penting ekonomi nasional karena jumlahnya yang sangat besar dan kontribusinya yang signifikan terhadap pembangunan nasional. Merujuk pada laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2024), populasi UMKM melebihi 65 juta unit yang aktif atau setara dengan 99,9% dari keseluruhan unit usaha nasional. Dengan jumlah mencapai sekitar 119 juta orang, hampir seluruh tenaga kerja Indonesia, yakni sekitar 97%, terserap di sektor ini, sehingga berperan penting dalam menekan tingkat pengangguran dan kemiskinan (Saputera et al., 2021). Selain itu, sekitar 61 persen dari PDB nasional berasal dari sektor UMKM, mencapai nilai sekitar Rp9.300 triliun (Aprilia et al., 2025). Peran sentral ini

menjadikan UMKM sebagai sektor yang tidak hanya menopang perekonomian nasional, tetapi juga terbukti tangguh dalam menghadapi krisis, seperti krisis moneter 1998 dan pandemi COVID-19 (Sarif, 2023; Putri et al., 2024).

Di Provinsi Bali, UMKM berkembang pesat, terutama di Kabupaten Gianyar yang dikenal sebagai pusat seni, budaya, pariwisata, dan kuliner. Data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali tahun 2023 mencatat bahwa Gianyar memiliki UMKM terbanyak di Bali dengan 75.666 unit usaha, terdiri dari usaha mikro, kecil, hingga menengah. Sektor kuliner menempati posisi sebagai sektor unggulan yang mendukung perekonomian daerah dan menjadi identitas kota kreatif nasional (Rani, 2022). Tingginya jumlah UMKM ini menunjukkan besarnya potensi ekonomi sekaligus kebutuhan untuk memperkuat kapasitas usaha di wilayah tersebut.

UMKM kuliner di Gianyar masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya akses layanan keuangan formal, rendahnya pemanfaatan *digital payment*, dan lemahnya kemampuan pengelolaan keuangan. Minimnya literasi keuangan membuat pelaku usaha belum mampu memanfaatkan layanan keuangan maupun teknologi digital secara optimal (Amelia, 2022). Rendahnya performa UMKM sektor kuliner juga tercermin pada temuan Wilajayani (2024), yang menunjukkan terjadinya penurunan penjualan hingga 52%, hambatan dalam pengelolaan keuangan sebesar 16%, kendala akses modal 12%, serta tantangan bahan baku dan distribusi. Selain itu, persaingan usaha, perubahan tren konsumen, dan ketergantungan pada sektor pariwisata turut memperburuk ketidakstabilan kinerja UMKM (Duta Bali News, 2024).

Faktor inklusi keuangan dan penggunaan *digital payment* dipandang sebagai dua instrumen penting yang berpotensi meningkatkan kinerja UMKM. Inklusi keuangan memungkinkan UMKM memperoleh akses layanan keuangan yang terjangkau dan mudah diakses untuk mendukung pembiayaan, investasi, serta ekspansi usaha (Suhardi et al., 2025). Bali memiliki indeks inklusi keuangan sebesar 92,21 persen, namun distribusi akses seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum merata, termasuk di Gianyar (Sihombing & Masdiantini, 2025). Inklusi keuangan yang optimal berpotensi meningkatkan kemampuan UMKM dalam pengendalian keuangan dan stabilitas usaha (Tangi et al., 2025). Di sisi lain, penggunaan *digital payment* seperti QRIS, dompet digital, dan mobile banking memberikan dampak signifikan pada efisiensi transaksi, keamanan pembayaran, dan perluasan saluran bisnis (Evita et al., 2024). Namun tingkat adopasinya di Gianyar masih tergolong rendah, hanya sekitar 10 persen, jauh di bawah Kabupaten Badung (27%) dan Kota Denpasar (50%) (atnews.id, 2022). Rendahnya penggunaan ini dipengaruhi minimnya perangkat digital, keterbatasan akses internet, serta rendahnya kemampuan digital pelaku UMKM (Sihombing & Masdiantini, 2025).

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan keterkaitan inklusi keuangan dan adopsi pembayaran digital dengan kinerja UMKM. Beberapa studi menemukan pengaruh yang signifikan (Nadziroh et al., 2023; Rani & Desiyanti, 2024) sementara penelitian lain menunjukkan tidak adanya pengaruh yang berarti (Suryanto et al., 2024; Sultansyah & Puspawati, 2024). Ketidaksesuaian temuan tersebut mengindikasikan adanya faktor lain yang belum dipertimbangkan, sehingga studi ini menghadirkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Literasi keuangan menggambarkan kecakapan individu dalam menguasai dan mengatur finansial secara efektif untuk mendukung pengambilan keputusan finansial yang rasional (OJK). Namun, tingkat literasi keuangan UMKM Gianyar masih sangat rendah, di mana kurang dari 0,65 persen UMKM pernah mengikuti pelatihan literasi keuangan (Yuliyawati & Mardiana, 2023). Kurangnya pemahaman keuangan menyebabkan pelaku UMKM kesulitan mengevaluasi performa usaha, memanfaatkan layanan keuangan, serta mengoptimalkan teknologi digital. Temuan empiris sebelumnya mengindikasikan bahwa pengaruh akses keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan pelaku usaha (Aditya & Rita, 2024; Anggun Prameswari et al. 2024; Astari & Candraningrat, 2022; Hidayat-ur-Rehman 2025).

Penelitian ini merujuk pada teori *Resource-Based View* (RBV), yang mengemukakan bahwa daya saing usaha didapatkan dari kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang memiliki nilai strategis, bersifat langka, dan sukar ditiru (Barney, 1991). Inklusi keuangan dan *digital payment* merupakan sumber daya strategis bagi UMKM, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan pelaku usaha (Fardi et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, riset ini diperlukan untuk menguji pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja UMKM serta kontribusi literasi keuangan memoderasi keterkaitan tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus sektor kuliner di Kabupaten Gianyar dan penggunaan literasi keuangan yang bertindak sebagai variabel moderasi yang menjelaskan dinamika kaitan antara inklusi keuangan, *digital payment*, dan kinerja UMKM.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori *Resource-Based View* (RBV)

Teori *Resource-Based View* (RBV) dikembangkan melalui kontribusi awal Wernerfelt (1995) yang kemudian disempurnakan oleh Barney (1991) dalam menjelaskan keunggulan bersaing berbasis sumber daya. Teori ini menyatakan bahwa kinerja dan daya saing usaha dipengaruhi oleh kemampuan mengelola sumber daya, baik yang bersifat fisik maupun

nonfisik. Sumber daya yang memiliki nilai strategis harus bersifat bernilai, jarang dimiliki, sukar direplikasi, dan tidak mudah disubstitusi agar mampu menghasilkan keunggulan berkelanjutan (Wernerfelt, 1995). Dalam ranah UMKM, inklusi keuangan dan *digital payment* merupakan sumber daya penting yang meningkatkan efisiensi operasional dan akses pasar (Nadia, 2023). Namun, pemanfaatan kedua sumber daya tersebut sangat dipengaruhi oleh kapasitas internal seperti literasi keuangan, yang berfungsi sebagai sumber daya tidak berwujud yang bersifat pelengkap (Teece, 1986). Perspektif RBV digunakan sebagai landasan penelitian ini dalam memposisikan Literasi keuangan menjadi faktor moderasi yang memperkuat pengaruh inklusi keuangan serta pemanfaatan *digital payment* terhadap kinerja UMKM.

Inklusi Keuangan

Menurut *World Bank*, inklusi keuangan menunjukkan tingkat keterjangkauan layanan keuangan bagi individu maupun pelaku usaha yang terlindungi, terjangkau, serta sesuai dengan kebutuhan. Inklusi keuangan dipandang sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi dan instrumen pengurangan kemiskinan (Han et al., 2025). Bagi UMKM, akses terhadap layanan keuangan formal mempermudah permodalan, pengelolaan arus kas, dan keberlanjutan usaha (Yuliyawati & Mardiana, 2023).

Penggunaan Digital Payment

Digital payment merupakan metode transaksi elektronik yang memungkinkan transaksi dilakukan tanpa uang tunai. Sistem ini mencakup berbagai bentuk pembayaran mulai dari *e-money*, *e-wallet*, transfer bank online, kartu debit/kredit, hingga *QR code* (Alamsyah et al., 2025). Penggunaan *digital payment* memberikan efisiensi transaksi, keamanan yang lebih baik, kecepatan proses transfer, serta peningkatan kenyamanan pengguna (Tasya Saripah, 2025).

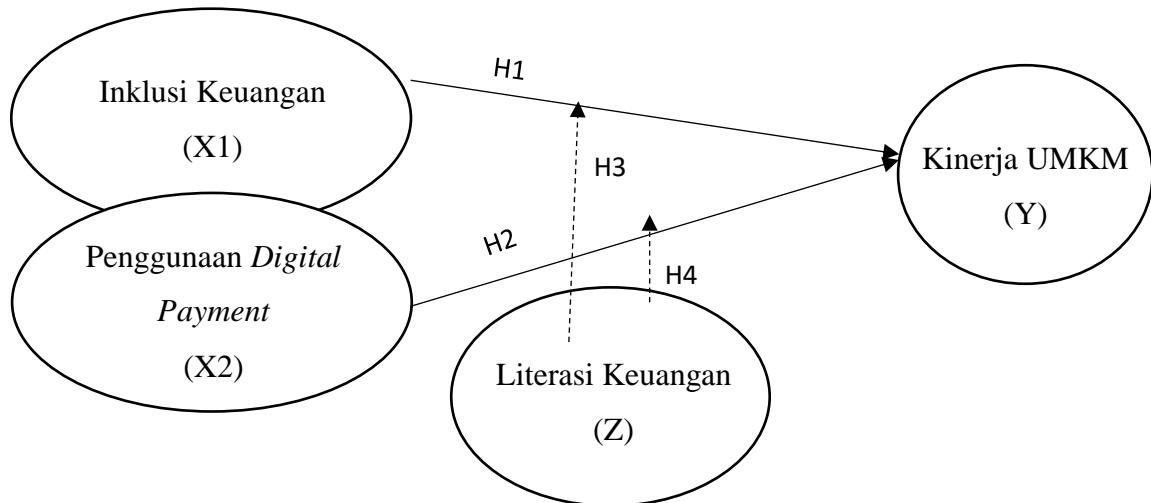
Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan melibatkan pemahaman, kapabilitas, serta keyakinan seseorang dalam mengatur keuangan untuk menunjang keputusan finansial yang tepat. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan mencakup kemampuan menyusun laporan keuangan, mengelola utang, serta merancang anggaran usaha (Suriyanti et al., 2023).

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang menyoroti bahwa capaian kinerja UMKM sangat dikendalikan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengorganisasikan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan efisien. Akses terhadap layanan keuangan formal dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital dipandang

sebagai aset tidak berwujud yang berpotensi mendorong peningkatan kinerja usaha. Namun, efektivitas pemanfaatan kedua aset tersebut sangat bergantung pada kapasitas internal pelaku usaha, terutama kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan. Oleh sebab itu, literasi keuangan ditempatkan sebagai faktor pemoderasi yang memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara akses keuangan serta penggunaan teknologi pembayaran dengan kinerja UMKM.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

Hipotesis Pemikiran

- H1: Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- H2: Penggunaan *digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- H3: Literasi keuangan memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.
- H4: Literasi keuangan memoderasi pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan strategi kuantitatif dengan menitikberatkan pada analisis hubungan antarvariabel. Subjek penelitian mencakup pelaku UMKM sektor kuliner yang beroperasi di Kabupaten Gianyar, dengan ukuran populasi yang tidak diketahui secara pasti. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, dengan total partisipan ditetapkan sebanyak 150 orang. Penetapan jumlah tersebut mengacu pada rekomendasi Hair et al. (2019), yaitu sepuluh kali jumlah indikator penelitian. Responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pelaku UMKM kuliner yang masih aktif, telah menjalankan usaha minimal satu tahun, menggunakan layanan *digital payment*, dan berlokasi di Kabupaten

Gianyar. Data yang diimplementasikan berupa data primer kuantitatif yang dikumpulkan melalui pengumpulan kuesioner daring menggunakan skala Likert lima poin. Proses analisis dilakukan melalui tahapan pengujian asumsi klasik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan penggunaan perangkat lunak SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM sektor kuliner di Kabupaten Gianyar dengan jumlah sampel sebanyak 150 partisipan. Semua kuesioner yang didistribusikan berhasil diperoleh kembali dalam keadaan lengkap, sehingga tingkat pengembalian mencapai 100%. Pengumpulan data berlangsung selama 20 hari, yakni 11 November 2025 hingga 1 Desember 2025. Data yang telah terkumpul kemudian diolah untuk menguji hipotesis penelitian.

Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden memberikan informasi dasar mengenai 150 pelaku UMKM sektor kuliner.

Tabel 1. Karakteristik Responden.

No	Keterangan	Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	64	43%
		Perempuan	86	57%
2.	Usia	Jumlah		100%
		≤30 Tahun	52	35%
		31 - 40 Tahun	48	32%
		41 - 50 Tahun	35	23%
3.	Lama Usaha Berdiri	Jumlah		100%
		1 - 3 Tahun	70	47%
		4 - 6 Tahun	48	32%
		> 6 Tahun	32	21%
Jumlah			150	100%

Berdasarkan karakteristik responden, pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Gianyar mayoritas adalah perempuan yaitu 86 orang (57%), sementara itu laki-laki berjumlah 64 orang (43%), menunjukkan bahwa perempuan berperan lebih besar dalam aktivitas usaha kuliner. Dalam perspektif kelompok usia, proporsi terbesar partisipan berada pada rentang usia muda dan produktif. Kelompok umur lebih rendah atau sama dengan 30 tahun menjadi yang paling dominan, diikuti oleh rentang usia 31–40 tahun dan 41–50 tahun, saat ini partisipan berusia di atas 50 tahun memiliki jumlah paling sedikit. Sementara itu, berdasarkan lama usaha berdiri, mayoritas UMKM masih berada pada fase awal hingga tahap berkembang, dengan 70 responden (47%) telah menjalankan usaha selama 1–3 tahun, 48 responden (32%) menjalankan usaha 4–6 tahun, dan 32 responden (21%) telah menjalankan usaha lebih dari 6 tahun.

Hasil Pengujian Instrumen

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji untuk mengupayakan bahwa tiga item pernyataan secara aktual merepresentasikan konstruk yang diukur. Mengacu pada Ghozali (2021) suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas apabila nilai koefisien korelasi Pearson yang dihasilkan melebihi batas 0,30. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi tingkat kehandalan instrumen dalam mengestimasi konstruk yang serupa secara berulang (Ghozali, 2021). Metode Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian, dengan kriteria nilai melebihi 0,600.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.

No	Variabel	Kode Item	Korelasi	Cronbach' Alpha
1	Inklusi Keuangan	X1.1	0,926	
		X1.2	0,884	
		X1.3	0,856	
		X1.4	0,897	0,962
		X1.5	0,935	
		X1.6	0,918	
		X1.7	0,902	
		X2.1	0,703	
2	Penggunaan <i>Digital Payment</i>	X2.2	0,900	
		X2.3	0,915	
		X2.4	0,835	
		X2.5	0,801	0,947
		X2.6	0,912	
		X2.7	0,929	
		X2.8	0,832	
		Z1	0,979	
3	Literasi Keuangan	Z2	0,930	
		Z3	0,961	
		Z4	0,970	0,983
		Z5	0,957	
		Z6	0,964	
		Y1	0,938	
		Y2	0,853	
		Y3	0,830	
4	Kinerja UMKM	Y4	0,918	
		Y5	0,879	0,943
		Y6	0,879	

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menegaskan total indikator penelitian sesuai dengan kriteria validitas, ditunjukkan oleh nilai korelasi Pearson yang melampaui batas minimum 0,30 dengan kisaran antara 0,703 hingga 0,979. Selain itu, pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha pada seluruh variabel yang melebihi 0,60, dengan demikian dinyatakan bahwa instrumen yang diterapkan mempunyai stabilitas pengukuran yang memadai dan layak digunakan dalam analisis berikutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	150
Test Statistic	.058
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan angka Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang melampaui tingkat signifikansi 0,05, mengisyaratkan bahwa residual menyebar secara normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas pada model regresi sudah tercapai.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Inklusi Keuangan	0.955	1.047
Penggunaan <i>Digital Payment</i>	0.955	1.047

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance berada pada kisaran 0,955 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,047 untuk seluruh konstruk yang dianalisis. Besaran tersebut berada dalam batas yang dapat dikonfirmasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari hambatan hubungan linear yang tinggi antarvariabel penjelas atau dengan kata lain terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	B	Sig.
(Constant)	0.463	0.498
Inklusi Keuangan	0.016	0.452
Penggunaan <i>Digital Payment</i>	0.035	0.060

Uji Glejser memperlihatkan bahwa nilai signifikansi variabel inklusi keuangan (0,452) dan penggunaan *digital payment* (0,060) lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Moderasi

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Moderasi.

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-7.463	3.898		-1.915	0.058
X1	0.265	0.127	0.345	2.083	0.039
X2	0.845	0.116	1.229	7.267	0.000
Z	0.487	0.196	0.577	2.482	0.014
X1Z	0.016	0.006	0.681	2.553	0.012
X2Z	-0.036	0.006	-1.500	-5.882	0.000

F Statistik : 93.962
F Sig. : .000^b
Adjusted R Square : .757

Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -7,463 + 0,265X1 + 0,845X2 + 0,487Z + 0,016X1Z - 0,036X2Z + e$$

Interpretasi koefisien menunjukkan bahwa:

- a) Konstanta sebesar -7,463 menunjukkan bahwa saat seluruh variabel tidak memberikan kontribusi, kinerja UMKM berada pada posisi yang kurang optimal.
- b) Inklusi keuangan (0,265) berpengaruh positif, artinya peningkatan akses ke layanan keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM.
- c) Penggunaan *digital payment* (0,845) juga berpengaruh positif, sehingga peningkatan penggunaan pembayaran digital mendorong peningkatan kinerja usaha.
- d) Literasi keuangan (0,487) berpengaruh positif, menyiratkan bahwa pemahaman keuangan yang lebih baik mengoptimalkan kinerja UMKM.
- e) Interaksi X1Z (0,016) bernilai positif, artinya literasi keuangan memperkuat pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.
- f) Interaksi X2Z (-0,036) bernilai negatif, yang berarti literasi keuangan memperlemah pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM.

Hasil Uji Kelayakan Model

Berlandaskan Tabel 7 diatas, uji F menghasilkan nilai F hitung 93,962 dengan sig. 0,000 (<0,05), yang mengisyaratkan bahwa model regresi memenuhi kriteria kelayakan dan bahwa variabel X1, X2, Z, X1Z, dan X2Z secara serentak memengaruhi Kinerja UMKM.

Hasil Uji t

Temuan dari uji t berdasarkan Tabel 7 mengindikasikan bahwa:

- a) Variabel inklusi keuangan menunjukkan nilai signifikansi 0,039 dan koefisien 0,265, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin baik tingkat inklusi keuangan, semakin meningkat kinerja usaha.
- b) Penggunaan *digital payment* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien senilai 0,845, artinya penggunaan *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan *digital payment* oleh pelaku UMKM berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha.
- c) Interaksi antara inklusi keuangan dengan literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,012 dan koefisien positif 0,016, mengindikasikan bahwa literasi keuangan memperkuat hubungan inklusi keuangan dengan kinerja UMKM.
- d) Interaksi antara penggunaan *digital payment* memiliki nilai signifikansi 0,000 dan koefisien -0,036. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memperlemah hubungan antara penggunaan *digital payment* dan Kinerja UMKM.

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil nilai R Square yang dijabarkan pada Tabel 7 adalah 0,757 menandakan bahwa 75,7% variasi kinerja UMKM ditentukan oleh variabel X1, X2, Z, X1Z, dan X2Z. Sisanya sebesar 25,3% dipengaruhi oleh variabel eksternal lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Akses yang lebih berkualitas terhadap layanan finansial terbukti mampu mendorong peningkatan performa UMKM secara signifikan ($\beta = 0,265$; $\text{sig.} = 0,039$), sehingga H1 diterima. Hasil penelitian mengisyaratkan bahwa semakin luas akses UMKM terhadap fasilitas keuangan formal, semakin optimal kinerja usaha yang dapat dicapai. Akses tersebut memungkinkan UMKM mendapatkan modal secara lebih cepat, melakukan pengadaan bahan baku secara tepat waktu, mengelola arus kas dengan lebih efektif, serta meningkatkan stabilitas usaha.

Secara teoritis, temuan ini sesuai dengan Teori *Resource-Based View* (RBV) yang menempatkan inklusi keuangan sebagai sumber daya tidak berwujud yang memperkuat kemampuan adaptif dan daya saing UMKM. Inklusi keuangan memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses modal, mengambil keputusan investasi, dan menjaga stabilitas usaha. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian dari Habibi et al. (2022), Lady & Imronudin (2025), dan Aritonang et al. (2023) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan mendukung peningkatan kinerja UMKM.

Pengaruh Penggunaan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM

Penggunaan *digital payment* juga teridentifikasi menciptakan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang terlihat dari koefisien regresi 0,845 serta nilai signifikansi 0,000. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemanfaatan teknologi pembayaran digital seperti QRIS, *e-wallet*, *mobile banking*, hingga *virtual account* mampu meningkatkan kecepatan dan efisiensi transaksi, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta memperbaiki pengalaman pelanggan. Dengan proses transaksi yang lebih praktis dan akurat, UMKM dapat meningkatkan produktivitas, memperluas peluang penjualan, dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan perspektif RBV yang memandang *digital payment* sebagai kapabilitas berbasis teknologi yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif melalui efisiensi operasional dan kemudahan integrasi dengan strategi pemasaran digital. Konsistensi temuan ini juga terlihat pada penelitian Asisa et al. (2022), Huda (2025), dan Rivanda et al. (2025), yang memberi penegasan bahwa adopsi *digital payment* menjadi

faktor penting dalam memperbaiki efisiensi, penjualan, dan daya saing UMKM, terutama pada sektor kuliner yang sangat bergantung pada kecepatan transaksi dan kenyamanan pelanggan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Variabel interaksi antara inklusi keuangan dan literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dalam model regresi moderasi sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi 0,012 ($< 0,05$), sehingga H3 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kapasitas literasi keuangan yang lebih baik mampu mendorong efektivitas pemanfaatan akses keuangan dalam mendorong kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang paham mengenai pengelolaan dan pemanfaatan produk keuangan akan lebih efisien dalam memanfaatkan pemberian, mengelola risiko, dan merencanakan keuangan usaha.

Dalam perspektif RBV, literasi keuangan merupakan *internal capability* yang memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan sumber daya eksternal (inklusi keuangan) secara optimal. Kombinasi sumber daya eksternal dan kapabilitas internal ini menciptakan sinergi yang menghasilkan peningkatan kinerja usaha. Temuan ini seiring dengan penelitian Aditya & Rita (2024), Anggun Prameswari et al. (2024), dan juga penelitian dari Rosali & Dwito (2025).

Pengaruh Penggunaan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis menunjukkan koefisien interaksi X2Z sebesar $-0,036$ dengan t-hitung $-5,882$ dan signifikansi $0,000$, sehingga meskipun signifikan, arah koefisien negatif menandakan bahwa literasi keuangan justru memperlemah pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM, dengan demikian H4 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi tidak selalu memperoleh manfaat tambahan dari *digital payment*. Mereka lebih selektif dalam memilih metode transaksi, mempertimbangkan biaya, keamanan, serta efektivitas, dan umumnya telah memiliki sistem pengelolaan keuangan yang lebih matang sehingga *digital payment* tidak menjadi faktor utama peningkatan kinerja.

Hasil ini selaras dengan penelitian Dewi & Herawati Khotmi (2025) yang mendapati bahwa literasi keuangan dapat memperlemah pengaruh pembayaran digital terhadap kinerja usaha ketika pelaku UMKM memiliki preferensi atau strategi keuangan yang lebih matang. Temuan serupa dihasilkan dari penelitian Kinasih et al. (2025), yang mengarah pada literasi keuangan tinggi justru mengurangi ketergantungan pelaku UMKM pada sistem pembayaran digital, karena pelaku usaha lebih mampu mengelola arus kas dan transaksi secara manual ataupun melalui alternatif lain yang dianggap lebih efisien. Dalam perspektif *Resource-Based*

View (RBV), hasil ini menunjukkan bahwa nilai suatu sumber daya teknologi (*digital payment*) sangat bergantung pada kapabilitas internal pelaku UMKM, khususnya literasi keuangan. Ketika literasi keuangan tinggi, pelaku UMKM memiliki berbagai pilihan dalam mengelola keuangannya, sehingga teknologi pembayaran digital tidak selalu menjadi sumber keunggulan utama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa akses layanan keuangan dan adopsi pembayaran digital berkontribusi terhadap kinerja UMKM kuliner. Kemampuan pengelolaan keuangan terbukti meningkatkan dampak akses keuangan, namun melemahkan peran pembayaran digital dalam mendorong kinerja usaha. Penelitian ini memiliki hambatan pada cakupan sampel yang hanya mencakup UMKM sektor kuliner di Kabupaten Gianyar, sehingga hasilnya masih belum memungkinkan digeneralisasikan ke seluruh sektor UMKM. Selain itu, masih terdapat pelaku UMKM yang belum tercatat secara resmi, sehingga data belum sepenuhnya mewakili populasi keseluruhan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel ke berbagai sektor UMKM serta menambahkan variabel seperti kemampuan digital, *fintech*, dan pemasaran digital agar analisis kinerja UMKM menjadi lebih komprehensif dalam konteks perkembangan digital.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, N. B., & Rita, M. R. (2024). Inklusi Keuangan, P2P Lending dan Kinerja UMKM: Peran Moderasi Literasi Keuangan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 583. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1590>
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Anggun Prameswari, G., Diana, N., Arini Rudiningtyas, D., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (n.d.). Hubungan Antara Akses Keuangan dan Pertumbuhan UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Pada UMKM Kuliner di Kota Malang). In *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 13, Issue 01). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Aprilia, Nabila, Fitriya, Masrifah, & Purnama. (2025). *Analisis Penguasaan Literasi Keuangan, Digital Payment dan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Mojokerto (Literature Review)*.

- Aritonang, M. P., Sadalia, I., & Muluk, C. (2023). *The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSMEs Performance* (pp. 356–368). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_46
- Asisa, W., Aulia, P., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). *Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar*. 3(1).
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>
- atnews.id. (2022). Gianyar Raih World Craft City, Kepala KPwBI Bali Trisno Nugroho Soroti Capain QRIS Baru 10 Persen. *Atnews.Id*.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Dewi, R. Y., & Herawati Khotmi. (2025). The Moderating Role of Financial Literacy in Improving Performance Through Digital Economy Impact. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 6(1), 24–36. <https://doi.org/10.33476/jobs.v6i1.4800>
- Duta Bali News. (2024). *Kredit Pintar Tingkatkan Literasi Keuangan UMKM Bali untuk Hadapi Persaingan* - Duta Bali News. <https://databalineWS.com/2024/12/09/kredit-pintar-tingkatkan-literasi-keuangan-umkm-bali-untuk-hadapi-persaingan/>
- Evita, U., Tripermata, L., & Anggraini, L. D. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN DIGITAL PAYMENT DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Pada UMKM Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang)*.
- Fardi, A., Buyung, S., Salma, S., Riski, A. M., & Endro, S. (2024). MODEL KEBERLANJUTAN BISNIS MELALUI LITERASI KEUANGAN, ORIENTASI WIRAUSAHA, DAN KINERJA KEUANGAN YANG DI MEDIASI INKLUSI KEUANGAN. *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 65–83. <https://doi.org/10.55598/homanis.v1i1.6>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibi, M. A., Maskudi, M., & Mahanani, S. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1). <https://doi.org/10.31942.v1i1.6878>
- Hidayat-ur-Rehman, I. (2025). The role of financial literacy in enhancing firm's sustainable performance through Fintech adoption: a moderated mediation analysis. *International Journal of Innovation Science*, 17(4), 754–785. <https://doi.org/10.1108/IJIS-03-2024-0056>

- Huda, N. (2025). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Kota Bima. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* e-ISSN 2745-5955 / p-ISSN 2809-0543, 6(1), 167–175. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss1pp167-175>
- Kinasih, A. S. D., Hermuningsih, S., & Rinofah, R. (2025). Peran Mediasi Literasi Keuangan Pada Determinan Kinerja Keuangan UMKM. In *Jurnal Akuntasi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* (Vol. 8, Issue 2).
- Lady Noor Majid, & Imronudin. (2025). The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Fintech Usage on MSME Financial Performance: Study on MSME Actors of the Batik Handicraft Industry Center in Solo Raya. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i1.6781>
- Nadziroh, U. A., Yasmin, R. A., Pratiwi, D. I., Bastomi, M., Manajemen, P. S., Bisnis, D., & Bastomi, P. K. M. (2023). Analisis Peran Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Strategic: Journal of Management Sciences Journal Homepage*, 3(2), 58–66. <http://jurnal.stiesultananagung.ac.id/index.php/strategic>
- Putri, Widyastuti, Maidani, & Nilaasari. (2024). *PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN TAMBUN SELATAN*.
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Rani, S. A. M. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi Produk dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Umkm Sektor Kuliner di Kecamatan Tampaksiring. *Repository Undiksha*, 12(1), 47–57. <https://doi.org/10.28932/JAM.V12I1.2238>
- Rivanda, F. P., Indriyani, R., & Sari, F. (2025). OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, E-COMMERCE, DAN DIGITAL PAYMENT DALAM MENDORONG KINERJA UMKM KULINER DI KOTA CIREBON. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, 16(01), 71–86. <https://doi.org/10.52657/jiem.v16i01.2977>
- Rosali, E., & Dwito, B. (2025). Financial Inclusion and Financial Literacy: Impact on MSME Development in Indonesia. In *Journal of Global Economics (JoGE)* (Vol. 1, Issue 01).
- Saputera, D., Ichsani, S., Wijaya, J., & Hendiarto, H. (2021). Development of Small and Medium Micro Business: on West Java Province, Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 712–719.
- Sarif, R. (2023). Peran UMKM dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* eISSN (Vol. 1, Issue 1). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Sihombing, L. D., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(01), 55–67. <https://doi.org/10.23887/JAP.V16I01.79890>

Suhardi, D., Hadi Gunawan, W., & Watulandi, M. (2025). THE IMPACT OF FINTECH, ONLINE MARKETING, AND FINANCIAL INCLUSION ON THE DEVELOPMENT OF MSME ENTERPRISES IN KUNINGAN REGENCY, WEST JAVA. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 9. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>

Sultansyah, A., & Puspawati, D. (2024). *PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA UMKM DI JAWA TENGAH*. 18(1). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i1>

Suryanto, R., Afif Nur Hanan, M., & Saniyatul Ummah, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 20–32. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.21968>

Tangi, V. E., Luh, N., Sri, P., Pradnyani, P., & Suryantari, E. P. (2025). The Effect of Financial Technology, Financial Literacy, and Financial Inclusion on Business Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Badung Regency. *Internasional Journal of PERTAPSI*, 3(1). <https://doi.org/10.9744/ijp.3.1.23-32>

Wilajayani, I. D. A. (2024). *Pengaruh Modal, Inklusi Keuangan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Gianyar*.

Yuliyawati, Y., & Mardiana, M. (2023). ANALISIS LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM GIANYAR. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 246–262. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.3981>